

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nawawi (2000:67) bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian dimana prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan atau objek penelitian, dalam hal ini seseorang, lembaga, dan masyarakat yang memiliki keterkaitan erat dengan resolusi konflik agraria pada pembangunan NYIA berdasarkan perspektif hak dan kewajiban warga negara pada saat diteliti berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada penelitian atau sebagaimana adanya yang meliputi bagaimana interpretasi data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan yang akan disajikan dalam bentuk narasi. Sedangkan menurut pendapat Faisal (2007: 20) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau unit yang telah ditentukan dalam penelitian seperti analisis pendekatan yang dilakukan oleh pemrakarsa bandara yakni pemerintah dan PT Angkasa Pura I terhadap masyarakat terdampak berdasarkan perspektif hak dan kewajiban warga negara, analisis *feedback* masyarakat terdampak pembangunan bandara dalam merespons pendekatan yang dilakukan oleh pemrakarsa bandara (pemerintah dan PT Angkasa Pura I) serta menganalisis resolusi konflik pembangunan bandara dilihat dari perspektif hak

dan kewajiban warga negara. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang serta mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis kemudian ditampilkan dalam hasil penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 15) metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana seorang peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam penelitian yang dilakukan. Metode kualitatif juga dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sama sekali belum diketahui dan dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan yang masih sedikit diketahui kebenarannya serta untuk mengungkap makna yang terkandung dalam data yang telah di kumpulkan baik dari data observasi, data wawancara, dan juga data dokumentasi (Basrowi & Suwandi, 2008: 22). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak terduga sebelumnya dan dapat mewakili fenomena-fenomena yang tampak dan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dalam bidang kehidupan tertentu setelah dilakukannya analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mampu menggambarkan tentang bagaimana resolusi terhadap konflik yang muncul pada pembangunan bandara baru yang disebut *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta berdasarkan perspektif hak dan kewajiban warga negara.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa desa di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo yang terdampak pembangunan bandara baru. Beberapa desa yang terdampak pembangunan bandara tersebut antara lain adalah Desa Sindutan, Desa Jangkar, Desa Kebonrejo, Desa Palihan dan Desa Glagah. Selain mendatangi lokasi pembangunan bandara, peneliti juga melakukan penelitian di lokasi yang menjadi tempat relokasi masyarakat terdampak pembangunan bandara antara lain di Desa Janten dan Desa Kedundang Kecamatan Temon. Peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Temon, khususnya pada lokasi pembangunan bandara baru dan juga tempat relokasi warga terdampak mengingat sejak rencana pembangunan bandara pada tahun 2011 dan hingga pada tahun 2018 ini masih terjadi pergolakan antara berbagai elemen masyarakat dengan pihak pemerintah serta PT Angkasa Pura I yang tak kunjung selesai. Untuk itulah peneliti tertarik mengungkap bagaimana resolusi konflik yang dimunculkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, terutama pemerintah untuk meredam konflik yang terjadi dalam pembangunan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) tersebut. Selain di sekitar lokasi bandara, peneliti juga melakukan wawancara di kantor-kantor pemerintahan yang terkait dengan pembangunan bandara serta di PT Angkasa Pura 1 guna mendapat informasi yang lebih lengkap. Penelitian yang berjudul “Resolusi Konflik Agraria pada Pembangunan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) dalam Perspektif Hak dan Kewajiban Warga Negara” ini telah dilaksanakan selama kurun waktu 5 (lima) bulan, yakni bulan Agustus 2018 hingga bulan Desember 2018.

### C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh antara lain melalui observasi dan wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang dapat diperoleh melalui dokumentasi. Menurut Sukandarrumidi (2006: 44) sumber data yang bersifat kualitatif di dalam penelitian diusahakan untuk bersifat objektif dan tidak subjektif, oleh sebab itu perlu diberikan bobot yang pasti. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut.

#### 1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (Azwar, 2013: 91). Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara dengan subjek penelitian.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Menurut Faisal (2007: 67), yang dimaksud dengan teknik *purposive* adalah teknik penelitian yang menetapkan subjek penelitian dengan sengaja oleh peneliti didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu, misalnya menetapkan orang-orang yang akan dijadikan subjek penelitian berdasarkan kedudukan dalam masyarakat atau menetapkan unit-unit utamanya yang memiliki keterkaitan erat

terhadap penelitian dan informasi yang akurat terhadap data-data penelitian yang dibutuhkan.

Untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang relevan mengenai resolusi konflik pembangunan *New Yogyakarta International Airport (NYIA)* di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, maka subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan terlibat langsung dalam konflik pembangunan *New Yogyakarta International Airport (NYIA)* di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo serta memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan teknik *purposive*, adapun subjek penelitian yang menjadi sumber data primer dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut.

- a. Masyarakat Desa Glagah, Desa Palihan, Desa Sindutan, Desa Jangkar dan Desa Kebonrejo yang merupakan masyarakat terdampak pembangunan *New Yogyakarta International Airport (NYIA)* baik masyarakat pro bandara diantaranya ialah Bapak Karmadi, Bapak Suroso, Bapak Erdi, Bapak Supri, Bapak Badarudin, Ibu Sri Sugiharti, Ibu Lis, Ibu Paitun dan Ibu Sulas maupun masyarakat kontra bandara diantaranya ialah Bapak Badrun, Bapak Hermanto, Bapak Sofyan, Bapak Fajar, Bapak Martono dan Bapak Rohadi. Peneliti melakukan wawancara dengan warga terdampak yang telah menempati beberapa area perumahan relokasi mandiri seperti Bapak Wiharto, Bapak Agus Suyanto, Bapak Waluyo dan relokasi gratis seperti Ibu Sani, Bapak Supangat, Ibu Reni dan Bapak Rosyid peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa warga yang hingga saat ini masih belum mau menerima

keberadaan pembangunan NYIA. Selain melakukan wawancara dengan masyarakat terdampak langsung, peneliti juga melakukan wawancara pada masyarakat sekitar yang tidak terdampak langsung oleh pembangunan NYIA seperti Bapak Risman, Ibu Diah dan Bapak Indro.

- b. Anggota organisasi masyarakat dan organisasi mahasiswa yang terlibat dalam konflik pembangunan *New Yogyakarta International Airport (NYIA)*, baik organisasi masyarakat dan organisasi mahasiswa yang pro terhadap pembangunan bandara maupun organisasi masyarakat dan organisasi mahasiswa yang hingga saat ini kontra terhadap pembangunan bandara. Peneliti telah melakukan wawancara antara lain dengan Yogi Zul Fadhli selaku direktur LBH Yogyakarta sekaligus kuasa hukum warga terdampak bandara NYIA, Dedi dan Asri anggota WALHI Yogyakarta, Arci dan Rimba anggota Lembaga Pers Mahasiswa Ekspresi Universitas Negeri Yogyakarta, Syahrul dan Leni dari Aliansi Peduli Petani (API), dan Ridwan dari Aliansi Gerakan Mahasiswa Peduli Agraria (GEMPA).
- c. Pemerintah Desa Glagah, Desa Jangkar, Desa Palihan, Desa Kebonrejo dan Desa Sindutan yang merupakan pemerintah dari desa-desa yang warganya terdampak pembangunan bandara. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Agus Pramono Kepala Desa Glagah, Bapak Sigit Kepala Dukuh Kretek Desa Glagah, Bapak Paryoko Kepala Dukuh Bebekan Desa Glagah, Bapak Indra Kepala Dukuh Macanan Desa Glagah, Bapak Suroto Kepala Dukuh Glagah Desa Glagah, Bapak Sujarwo Kepala Seksi Pembangunan Desa Glagah, Bapak Suhadi Kepala Seksi Pemerintahan Desa Glagah, Bapak

Humam Kepala Desa Jangkaran, Bapak Anwar Kepala Urusan Perencanaan dan Keuangan Desa Jangkaran, Bapak Aris Kepala Urusan Umum Aparatur Desa dan Asset Desa Jangkaran, Bapak Kalisa Kepala Desa Palihan, Ibu Susanti Sekretaris Desa palihan, Bapak Danang Sukendro Kepala Dukuh Palihan II, Bapak Singgih Murtoto Kepala Seksi pemerintahan Desa Kebonrejo, Ibu Etika Sekretaris Desa Kebonrejo, Bapak Nurrochmanudin Kepala Seksi kemasyarakatan Desa Kebonrejo, Bapak Radi Kepala Desa Sindutan, dan Ibu Sulistyani Kepala Seksi Kemasyarakatan Desa Sindutan.

- d. Pemerintah Kecamatan Temon yang memiliki data-data dan informasi mengenai pembangunan bandara baru serta perannya sebagai pemerintah yang sebagian wilayahnya menjadi lokasi pembangunan bandara. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Camat Temon Bapak Djaka Prasetya, Sekretaris Kecamatan Temon Bapak Agus Hidayat dan beberapa staff Kantor Kecamatan Temon;
- e. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dan beberapa dinas pemerintahan yang memiliki peran besar dalam pembangunan bandara baru dan pengelolaan konflik yang ditimbulkan. Diantaranya sebagai berikut.
  - 1) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kulon Progo (Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Taufik Prihadi Kepala Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kulonprogo);

- 2) Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Kulon Progo (Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Elda Tri Wahyuni Kepala Seksi Identifikasi Pertanahan);
  - 3) Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman (PUP-KP) Kabupaten Kulon Progo (Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan Ibu Nanik Sri Rahayu dan beberapa staff);
- f. PT Angkasa Pura I sebagai pengelola bandara sekaligus sebagai pihak pembangun bandara. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa staff PT Angkasa Pura I yang memegang proyek pembangunan NYIA seperti Bapak Sujiastono Pimpinan proyek NYIA, Bapak Wuri Staff Pembangunan NYIA. Sekaligus pekerja proyek NYIA seperti Bapak Supriyanto, Bapak Ari dan Bapak Ismun.
- g. Polisi, TNI dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) sebagai aparat yang melakukan pengamanan ketika terjadi konflik pembangunan bandara, meliputi:
- 1) Polres Kulon Progo (Peneliti melakukan wawancara dengan anggota kepolisian yang terjun langsung pada pengamanan pembangunan NYIA yaitu Bapak Gitnajar dan Bapak Sujud);
  - 2) Polsek Kecamatan Temon (Peneliti melakukan wawancara dengan Kapolsek Temon Kumpul Setyo Heri Purnomo dan beberapa staff kepolisian Polsek Temon);
  - 3) Kodim 0731/ Kulon Progo (Peneliti melakukan wawancara dengan Letnan Kolonel Dodit Susanto dan beberapa anggota TNI yang terjun langsung dalam pengamanan pembangunan NYIA);



- 4) Koramil Kecamatan Temon (Peneliti melakukan wawancara dengan Kapten Rismanto dan beberapa anggota TNI yang terjun langsung dalam pengamanan pembangunan NYIA);
- 5) Satradar 215 TNI AU Congot (Peneliti melakukan wawancara dengan Kadisops Kapten Lek Supratman dan beberapa anggota TNI AU Satradar Congot);
- 6) Satpol PP Kabupaten Kulon Progo (Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Ketertiban Umum Bapak Yulianta Nugraha dan beberapa anggota Satpol PP Kulon Progo yang terjun langsung di lapangan untuk melakukan pengamanan pembangunan NYIA).

## 2. Data Sekunder

Sugiyono (2016: 225) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen biasanya didapatkan melalui dokumentasi. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam tesis ini diperoleh melalui literatur bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, dan dokumentasi dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Disamping itu juga data berupa arsip dan foto- foto dari pemerintah maupun organisasi masyarakat yang terlibat dalam resolusi konflik agraria pada pembangunan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan dengan mudah memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subyek penelitian yang ingin ditemukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang tepat dan benar merupakan satu hal yang sangat penting dalam menentukan valid atau tidaknya data penelitian nantinya.

Sugiyono (2016: 62) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk kemudian diolah sebagai hasil penelitian dan ditampilkan serta dipublikasikan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian mengenai resolusi konflik pada pembangunan NYIA ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian (Sudjana, 2009: 220). Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan berpartisipasi dalam rapat, demonstrasi maupun sosialisasi yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam kaitannya tentang pembangunan *New Yogyakarta International Airport (NYIA)*. Observasi merupakan penelitian yang

dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan untuk melihat kejadian yang berlangsung serta menganalisis kejadian tersebut langsung pada waktu kejadian ketika peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun secara sistematis dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting dalam observasi ini adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2016:145). Menurut Sugiyono (2016:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, misalnya teknik wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam lain dan fenomena sosial yang ada pada lokasi observasi. Terakhir sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2010: 220), observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung pada lokasi penelitian. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung atau hanya sebagai penonton yang mengamati.

Jadi dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana resolusi konflik pada pembangunan NYIA di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, untuk itu penulis melakukan observasi dengan mengikuti berbagai rapat yang dilakukan oleh warga (rapat yang membahas

pembangunan NYIA), sosialisasi dan pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap masyarakat terdampak, proses pencairan ganti rugi melalui jalur konsinyasi, penggusuran rumah dan tempat ibadah pada akhir tahun 2018, relokasi makam, pembangunan relokasi perumahan mandiri dan pembangunan relokasi perumahan gratis, aksi demonstrasi penolakan bandara dan berbagai diskusi yang membahas mengenai pembangunan NYIA seperti diskusi yang diadakan organisasi kontra bandara LPM Ekspresi UNY bersama dengan LBH Yogyakarta dan Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Yogyakarta. Narasumber dalam diskusi antara lain adalah Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Daerah Istimewa Yogyakarta, Tim Pusat Studi Manajemen Bencana UPN Yogyakarta dan Lembaga Konsumen Yogyakarta.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang dibutuhkan, yaitu dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama teknik ini adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi yakni peneliti dan sumber informasi sebagai subjek penelitian (Zuriah, 2007: 179).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian resolusi konflik pembangunan NYIA ini adalah *Semi Structured Interview* yang dilaksanakan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dan bisa berkembang sesuai jalannya wawancara yang dilakukan. Dalam hal ini, maka mula-mula pewawancara

menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kepada responden, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut untuk mendapatkan informasi sedetail mungkin (Arikunto, 2014: 270). Selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti alat tulis, *tape recorder*, kamera dan material lain yang dapat membantu wawancara menjadi lancar.

Narasumber terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas, biasanya mereka memiliki pengetahuan serta mendalami situasi dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan oleh peneliti. Tujuan dilaksanakannya wawancara adalah untuk memperoleh informasi mengenai Resolusi Konflik Agraria Pembangunan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) dalam perspektif hak dan kewajiban warga negara. Narasumber dalam penelitian ini adalah subjek penelitian meliputi warga terdampak pembangunan NYIA baik warga pro dan warga kontra, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Pemerintah Kecamatan Temon, Pemerintah Desa Terdampak (Desa Glagah, Desa Palihan, Desa Sindutan, Desa Kebonrejo, dan Desa Jangkar), Polisi, TNI, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan berbagai organisasi masyarakat serta organisasi mahasiswa baik yang pro bandara dan kontra bandara. Mengenai detailnya telah peneliti jabarkan dalam subbab sumber data.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang

dilakukan (Arikunto, 2014: 231). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2016: 326). Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan tetapi berdasarkan kenyataan dengan bukti-bukti nyata. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk untuk mengumpulkan data-data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan sebagainya (Basrowi & Suwandi, 2008: 158).

Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan untuk memperkuat data-data yang sudah diperoleh dari teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Data penelitian dari metode dokumentasi ini digunakan sebagai penunjang pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari observasi maupun wawancara dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Dokumentasi yang telah peneliti peroleh diantaranya berupa dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pendekatan yang telah dilakukan oleh pemerintah dan PT Angasa Pura I terhadap warga terdampak bandara mulai dari sosialisasi, mediasi, konsultasi publik, penyerahan ganti rugi, proses pembangunan relokasi, proses pengusuran permukiman warga, dan berbagai dokumentasi kegiatan pelatihan kerja bagi warga terdampak bandara. Selain itu juga dokumentasi mengenai bagaimana *feedback* masyarakat dalam merespon pendekatan yang telah dilakukan oleh pemrakarsa bandara seperti kegiatan demonstrasi, penutupan jalan,

doa bersama, dan pemasangan spanduk penolakan maupun spanduk dukungan terhadap pembangunan bandara. Dokumentasi-dokumentasi tersebut peneliti peroleh dari berbagai instansi dan lembaga seperti Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Pemerintah kecamatan Temon, Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Yogyakarta, WALHI Yogyakarta dan berbagai sumber lain yang bisa dipertanggungjawabkan keaslian dan juga kebenarannya.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan dalam pengujian validitas data dalam suatu penelitian kualitatif deskriptif. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi serta sumber data primer dan sekunder yang di dapatkan dalam penelitian. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data tersebut, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah dilakukan (Sugiyono, 2016: 241).

Kemudian menurut Sugiyono (2016: 127), peneliti pada umumnya menggunakan dua cara triangulasi yaitu triangulasi sumber berupa sumber primer dan sekunder untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan memakai teknik yang berbeda. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Misalnya peneliti membandingkan jawaban dari satu pertanyaan sama yang disampaikan oleh narasumber warga pro bandara dengan warga kontra bandara. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan antara lain yakni observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data menjadi valid mengenai bagaimana resolusi konflik pembangunan NYIA berdasarkan perspektif hak dan kewajiban warga negara.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016: 333), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang nantinya membaca hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian



ini adalah teknik analisis data induktif, yang merupakan penarikan kesimpulan dari fakta-fakta yang khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah analisis data yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah reduksi data, kategorisasi dan unitisasi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan, yang akan dibahas sebagai berikut.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian serta pentransportasian data kasar yang di dapatkan dari lapangan (Basrowi & Suwandi, 2008: 208). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Menurut pendapat Sugiyono (2016: 336) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih fokus dan jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila memerlukan. Data yang diperoleh dari observasi pada lokasi penelitian seperti lokasi pembangunan bandara maupun tempat relokasi masyarakat yang terdampak pembangunan bandara, kemudian data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan serta dokumentasi yang di dapatkan, tentu jumlahnya cukup banyak dan merupakan data mentah yang masih harus diolah. Data yang berupa catatan hasil observasi, hasil wawancara dan dokumen dikumpulkan dan disederhanakan, dirangkum, sesuai dengan jenis dan sifatnya masing-masing kemudian dicari data yang diperlukan untuk keperluan penelitian sedangkan data yang sekiranya tidak

diperlukan bisa dibuang. Pada saat mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada data yang dapat menjawab permasalahan mengenai bagaimana resolusi konflik agraria pada pembangunan *New Yogyakarta International Airport (NYIA)* dilihat dari sudut pandang hak dan kewajiban warga negara Indonesia.

## 2. Kategorisasi dan Unitisasi Data

Kategorisasi data yaitu proses untuk mengelompokkan data hasil reduksi kedalam unit-unit tertentu sesuai dengan permasalahan yang diambil dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dikelompokkan sesuai kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang diperoleh disederhanakan dan dipilih melalui reduksi data kemudian disusun secara sistematis ke dalam suatu unit-unit sesuai dengan sifat masing-masing data dengan menonjolkan hal-hal spesifik yang bersifat pokok dan penting. Unit-unit data yang telah terkumpul lalu dipilah-pilah kembali kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis dari hasil penelitian mengenai resolusi konflik agraria pada pembangunan *New Yogyakarta International Airport (NYIA)* dilihat dari sudut pandang hak dan kewajiban warga negara.

## 3. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data atau *Display* data dilakukan dengan melihat gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan yang telah dikategorikan kemudian disajikan ke dalam narasi konstruktif yang berupa informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian. Penyampaiannya di sarankan

sem menarik mungkin untuk menarik minat pembaca. Data dalam bentuk narasi deskriptif nantinya dimasukkan untuk diinterpretasikan secara sistematis dan selanjutnya dianalisis serta ditarik kesimpulannya (Bungin, 2008: 70). Untuk melihat gambaran keseluruhan data yang telah diperoleh selama penelitian, peneliti menyajikan hasil pengorganisasian data secara sistematis dalam bentuk uraian sebagai suatu laporan secara sistematis yang merupakan ciri dari penelitian kualitatif deskriptif. Data yang disajikan yakni dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai bagaimana resolusi konflik agraria pada pembangunan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) dilihat dari sudut pandang hak dan kewajiban warga negara.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diproses melalui langkah-langkah di atas kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yakni berangkat dari hal-hal yang khusus sehingga dapat diperoleh kesimpulan umum atau digeneralisasikan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat kembali data yang telah direduksi, diunitisasi dan dikategorisasi, serta di *display*, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari fokus permasalahan yang diteliti dan sesuai dengan fakta sesungguhnya yang ada di lapangan. Hasil dalam penelitian ini diarahkan pada kesimpulan umum untuk mengetahui jawaban permasalahan mengenai bagaimana resolusi konflik agraria pada pembangunan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) dilihat dari sudut pandang hak dan kewajiban warga negara.